



MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 5 SUKADANA PASAR LAMPUNG TIMUR

Chandra Hasan¹, Sudarman Dami², M. Ihsan Dacholfany³

¹ UPTD SD Negeri 5 Sukadana Pasar, Lampung Timur, Lampung, Indonesia

^{2,3} Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: chandrahasan9090@gmail.com ¹⁾

darman.dami@gmail.com ²⁾

mihsandacholfany@yahoo.com ³⁾

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Subjek yang menjadi sumber data primer adalah pengawas, kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur bacaan yang relevan serta dokumentasi dari sumber-sumber yang terkait. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa Perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan dengan merencanakan kurikulum, tenaga pendidik, siswa, sarana dan prasarana serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan dengan cara memeberikan kewenangan bagi para guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Pelaksanaan (*actuating*) peningkatan mutu pendidikan dengan cara melaksanakan program kurikulum, tenaga pendidik, siswa, sarana dan prasarana serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat dengan baik. Pengawasan (*controlling*) peningkatan mutu pendidikan bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan pengawasan dengan baik. Evaluasi (*evaluation*) peningkatan mutu pendidikan perlu adanya peningkatan program demi tercapainya mutu pendidikan yang tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

Kata kunci: manajemen, peningkatan mutu, pendidikan

Abstract

The aim of this research is to analyze planning, organizing, actuating, controlling and evaluating improving the quality of education at SD Negeri 5 Sukadana Pasar, East Lampung Regency. The research design used in this research is a qualitative descriptive research method. In this research, the sampling technique used was purposive sampling. The subjects who are the primary data sources are supervisors, school principals and teachers. Secondary data sources can be obtained from relevant reading literature as well as documentation from related sources. The data collection techniques for this research are interviews, observation and documentation. Based on the results of research and discussion, planning improves the quality of education by planning the curriculum, teaching staff, students, facilities and infrastructure as well as establishing good relations with the community. Organizing to improve the quality of education by giving teachers authority to carry out their responsibilities. Implementing (actuating) improving the quality of education by implementing curriculum programs, teaching staff, students, facilities and infrastructure as well as establishing good relations with the community. Supervision (controlling) improves the quality of education that the school principal has carried out supervision well. Evaluation of improving the quality of education requires program improvements in order to achieve high quality education. So it can be concluded that management improves the quality of education through planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating.

Key words: management, quality improvement, education

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu merupakan usaha dari setiap lembaga-lembaga penghasil produk barang tetapi juga produk jasa. Demikian halnya dalam pendidikan mutu merupakan bagian penting untuk diperhatikan. Upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan usaha yang harus diupayakan dengan terus menerus agar harapan untuk pendidikan yang berkualitas dan relevan dapat tercapai.

“Pengelolaan atau manajemen merupakan aktivitas yang sangat dibutuhkan dalam hidup. Dari individu, organisasi terkait, hingga organisasi yang membutuhkan pengelolaan yang rumit, sehingga terorganisir dan terkontrol dengan baik. Pengelolaan pendidikan adalah suatu kegiatan dari beberapa anggota/kelompok melalui perencanaan pendidikan sampai dengan kegiatan implementasinya” (Nurhayati & Rosadi, 2022).

Manajemen pendidikan adalah semua proses kerjasama dengan memanfaatkan sumber daya manusia maupun material yang tersedia untuk mencapai tujuan pendidikan yang efisien dan efektif. Manajemen pendidikan juga merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kamus besar bahasa Indonesia (2018), “Manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”. Sementara itu, Bafadal (2019: 39) “Pengertian manajemen ini dapat dimaknai sebagai proses kerja dengan dan melalui mendayagunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien”. Wahyuni, Nurhadi, dan Nurcahyono (2020 : 127) menyatakan bahwa “Manajemen sekolah merupakan inisiatif pemerintah dalam menerapkan konsep desentralisasi pendidikan yang pengelolaannya menunjukkan semangat desentralisasi dan reformasi manajemen pendidikan sampai ke tingkat sekolah”.

Menurut G.R. Terry, yang dikutip dari Engkoswara dan Komariah (2015: 86) bahwa “Fungsi-fungsi manajemen sebagai suatu proses yang terdiri dari tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya”.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan kewenangan (otonomi) lebih besar kepada sekolah untuk mengelola sekolahnya sendiri yang didukung partisipasi warga sekolah dan masyarakat sesuai dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional.

Puspita dan Andriani (2021 : 22) menyatakan bahwa “Keberhasilannya diukur dari dua aspek, yaitu pencapaian kognitif siswa, dan pemilikan nilai-nilai atau karakter, perkembangan kreativitas dan juga emosional siswa”. Menurut Arcaro (2015 : 85), “mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang

menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses dan out put pendidikan”.

Andriyani (2019) menjelaskan bahwa “mutu pendidikan adalah merupakan kemampuan sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah faktor input agar menghasilkan out put yang setinggi-tingginya”. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu adalah sistem pendidikan yang diarahkan secara efektif untuk mengukur pencapaian kognitif siswa, karakteristik, perkembangan kreativitas dan juga emosional siswa yang mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan.

Halawa dan Mulyanti (2023:58) bahwa “Mutu pendidikan menjadi sesuatu yang penting untuk diusahakan terpenuhi. Mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan serta sumber daya manusia”.

Problematika yang dihadapi dalam pelaksanaan manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu sikap mental para pengelola pendidikan, baik yang memimpin maupun yang dipimpin. Orang yang dipimpin melakukan aktifitas karena perintah atasan, bukan karena rasa tanggung jawab dan kreativitasnya. Orang yang memimpin sebaliknya, tidak pernah memberi kepercayaan kepada yang dipimpin, tidak memberi kebebasan berinisiatif dan juga tidak mendelegasikan wewenang. Evaluasi program kegiatan, tidak ditindak-lanjuti dengan baik. Akibatnya pelaksanaan pendidikan tidak mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluation*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data utamanya adalah pengawas, kepala sekolah dan guru sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah artikel terkait. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari literatur yang relevan dan artikel dari sumber yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku, jurnal ilmiah dan sumber informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa metode pengumpulan data pada penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dan dokumen. Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini untuk menjamin keabsahan data. Peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metodologi. Triangulasi data adalah ketika triangulasi data digunakan untuk mengeksplorasi keandalan informasi tertentu melalui metode dan sumber pengumpulan data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan (*Planning*) Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Perencanaan sebagai suatu strategi untuk mencapai tujuan yang dibuat suatu tindakan, program dan kegiatan dilaksanakan. Proses perencanaan dilakukan secara rasional dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mengintarnya dan mengandung sifat optimisme didasarkan atas kepercayaan bahwa akan dapat mengatasi berbagai macam permasalahan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “Program yang menjadi prioritas sekolah dalam manajemen mutu pendidikan di SDN 5 Sukadana Pasar yaitu kurikulum dan pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan. Program kurikulum dan pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum”.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan responden lain terkait perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “Perencanaan sekolah di SDN 5 Sukadana Pasar yaitu dengan membuat program yang berkaitan dengan visi misi sekolah menghasilkan siswa/i yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menghasilkan siswa/i yang berprestasi dibidang akademik menghasilkan siswa/i lulusan terbaik di tingkat Kecamatan atau se Kabupaten Lampung Timur. Program tersebut seperti memuat rencana sekolah meliputi program pengajaran terdiri dari kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, dan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler”.

Selain hasil wawancara dari kepala sekolah, pendapat guru juga mendukung penjelasan sebelumnya bahwa “Program utama sekolah yang ingin dicapai yakni meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang ilmu agama seperti bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah kemudian menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar siswa dapat berinteraksi di dalam maupun di luar lingkungan sekolah”.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

“Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan membuat program-program yang disesuaikan dengan kurikulum dan saran yang ada pada raport sekolah”.

Berdasarkan wawancara dengan responden terkait perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “Program itu melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) setelah RKAS nanti ada rencana kerja 5 tahun, ada rencana kerja 1

tahun, kemudian baru dijabarkan kedalam kurikulum dulu, melalui kurikulum ada standar, 8 standar pendidikan itu, apa yang kita butuhkan untuk sekolah ini. Jadi dengan adanya kurikulum komite sekolah dan warga sekolah bekerja sama melaksanakan program yang perlu kita gunakan maksudnya itu, sekolah itu perlu apa, jadi dengan kebutuhan itulah yang ditanamkan melalui RKAS tadi”.

Selain hasil wawancara dari kepala sekolah, pendapat guru juga mendukung penjelasan sebelumnya bahwa “Perencanaan dalam peningkatan mutu di sekolah ini, salah satunya melalui program RKAS, nah dalam RKAS itu kan ada rencana kerja 5 tahun, ada rencana kerja 1 tahun, kemudian dimasukkan kedalam kurikulum, apa yang dibutuhkan oleh sekolah, kemudian baru dilaksanakan di sekolah”.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

“Perencanaan menaikkan mutu sekolah kegiatan ekskul, ada pramuka, olahraga, ada jumat bersih, jumat yasinan, gema islami, ada rabu sholat. Program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan mutu sekolah”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan perencanaan kegiatan telah melibatkan semua unsur sekolah mulai dari tenaga kependidikan, guru, kepala sekolah, dan komite Sekolah. Semua unsur yang hadir diberikan kesempatan mengusulkan rencana kegiatan ataupun pengadaan barang/jasa yang dianggap dibutuhkan Sekolah secara sangat mendesak. Semua usulan rencana kegiatan dan pengadaan barang/jasa kemudian dikategorisasi dengan skala sangat mendesak, mendesak, dan tidak mendesak selama usulan tersebut sesuai dengan aturan yang ada dalam juknis dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) maka akan dimasukkan dalam rencana kegiatan pada tahun anggaran ke depan.

Visi misi sekolah menghasilkan siswa/i yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, menghasilkan siswa/i yang berprestasi dibidang akademik menghasilkan siswa/i lulusan terbaik di tingkat Kecamatan atau se Kabupaten Lampung Timur. Program tersebut seperti memuat rencana sekolah meliputi program pengajaran terdiri dari kebutuhan tenaga guru pembagian tugas mengajar, pengadaan buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran dan alat peraga, pengadaan atau pengembangan laboratorium sekolah, dan perpustakaan sekolah, sistem penilaian hasil belajar, dan kegiatan kurikuler kegiatan lainnya seperti program Jumat bersih, gema insani, dan. Program tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sesuai dengan penelitian Akhmad (2020) bahwa perencanaan merupakan salah satu faktor kunci efektivitas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, baik di tingkat nasional maupun daerah. Namun dalam praktek penyelenggaraan pendidikan Islam, perencanaan pendidikan dipandang sebagai faktor pelengkap, sehingga tujuan belum tercapai secara maksimal. Pentingnya strategi perencanaan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia dikarenakan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia masih perlu dilakukan upaya reposisi, agar pendidikan Islam benar-benar dapat mencapai tujuannya.

Penelitian dari Nardawati (2021) Perencanaan sangatlah penting sebagai bagian dari manajemen, apalagi bidang yang direncanakan merupakan bidang yang sangat substansial yaitu pendidikan. Pendidikan dengan menggunakan perencanaan yang matang maka dalam prosesnya akan menghasilkan pendidikan yang baik pula. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah peserta didik, terutama fitrah akal dan agamanya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Peningkatan Mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktifitas-aktifitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “Pengorganisasian dalam sebuah organisasi adalah upaya untuk mencapai tujuan. Semua sumber daya yang dimiliki diatur sedemikian efektif dan efisien. Tugas, wewenang dan tanggung jawab diberikan kepada yang layak dan memiliki kompetensi di bidangnya. Tugas yang diemban oleh orang yang tidak kompeten di bidangnya menjadi penghambat dalam mencapai tujuan organisasi”.

Selain itu, berdasarkan wawancara terkait pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “SD Negeri 5 Sukadana Pasar mengorganisasi dengan memberikan tugas, wewenang, dan tanggung kepada SDM yang dianggap cakap di bidangnya. Misalnya try out untuk peserta didik kelas 6 sebagai persiapan untuk mengikuti Ujian Nasional (UN). Pelaksana kegiatannya adalah guru yang memiliki ijazah yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan di try out-kan. Contohnya mata pelajaran matematika, maka diberikan kepada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan matematika, mata pelajaran bahasa Indonesia juga harus diberikan kepada guru yang memiliki kualifikasi pendidikan bahasa Indonesia dalam pelaksanaan bimbingan try out mata pelajaran bahasa Indonesia. Begitu pun dengan pelaksanaan kegiatan pendalaman materi pada materi pelajaran tertentu dibimbing oleh ahlinya”.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

“Pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memberikan tugas, wewenang, dan tanggung kepada guru yang berkompeten dibidangnya”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengorganisasian kegiatan telah melibatkan semua unsur Sekolah mulai dari tenaga kependidikan, guru, kepala Sekolah, dan komite Sekolah. Kepala sekolah sebagai atasan memberikan tugas, wewenang, dan tanggung kepada SDM yang dianggap cakap di bidangnya. Wewenang yang diberikan kepada guru yaitu tugas mengajar profesional sesuai dengan bidang keahliannya. Guru bertanggungjawab atas wewenang yang diberikan oleh kepala sekolah sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Penelitian Rawis dan Taroreh (2022) Dalam mengelola mutu pendidikan, fungsi pengorganisasian sangat menentukan dalam empat hal: pembagian kerja; pengelompokan pekerjaan; menentukan hubungan antar departemen organisasi; serta koordinasi. Penelitian lainnya Idris dan Lestari (2017) salah satu faktor peningkatan kualitas pendidikan adalah fungsi pengorganisasian yang diatur oleh kepala sekolah dengan efektif dan efisien sehingga pendidikan tersebut menunjukkan hasil yang memuaskan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Setelah perencanaan ditetapkan dan pemilihan sumber daya manusia yang ideal untuk mengemban tugas-tugas dari tingkat manajemen hingga ke tingkat pelaksana, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan pimpinan dapat memberi pengarahan atau mengikutkan pelatihan jika terdapat SDM yang melaksanakan tugasnya belum cakap di bidangnya. Dengan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan dan tujuantujuan jangka pendek terpenuhi, tujuan organisasi bisa dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pelaksanaan (*actuating*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “Pelaksanaan kegiatan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar dilakukan dengan mengacu kepada perencanaan dan pengorganisasian yang telah dibentuk baik jadwal maupun SDM dan teknik/metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan”.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan responden lain terkait pelaksanaan (*actuating*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “Pada realitasnya, pelaksanaan kegiatan tidak selalu berjalan lancar, terkadang dalam pelaksanaan terdapat masalah-masalah, seperti guru sakit atau peserta didik mengalami penurunan kedisiplinan secara drastis. Oleh karena itu, kegiatan tersebut dilakukan perencanaan ulang kemudian melakukan pengorganisasian dan melaksanakan kegiatan tersebut. Dalam pelaksanaan program manajemen sekolah, strategi yang diterapkan yaitu tercapainya peningkatan mutu

pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah”.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait pelaksanaan (*actuating*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

“Pengorganisasian (*organizing*) yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *actuating* merupakan tahapan proses dari fungsi manajemen yang dilakukan setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian. Dalam rangka memberhasilkan proses belajar mengajar seorang guru harus mampu mengelolah kelas agar tercipta suasana yang kondusif. Salah satu kegiatan manajemen kelas yang dilakukan guru dalam proses belajar ialah mengatur tempat duduk peserta didik dan menggunakan media pembelajaran dengan baik. *Actuating* (penggerakan) sebagai salah satu dari keempat komponen fungsi manajemen tersebut merupakan fungsi yang terpenting dalam manajemen, karena pada fungsi ini sebuah organisasi melalui pimpinan mengambil tindakan-tindakan agar organisasi bisa berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misinya. Sehingga dengan berjalannya fungsi *actuating* ini, diharapkan kelancaran dalam operasional manajemen dapat berlangsung dengan baik. Pelaksanaan dari semua program yang sedang berjalan harus dalam komando kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah juga harus memberikan motivasi dan pengarahan kepada guru, staff, dan siswa demi meningkatnya mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar.

Penelitian dari Siahaan., dkk (2023) Mutu pendidikan merupakan dua istilah yang berasal dari mutu dan pendidikan, artinya menunjuk pada kualitas produk yang di hasilkan lembaga pendidikan atau sekolah. Yaitu dapat di identifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademik maupun yang lain,serta lulusan relevan dengan tujuan.

d. Pengawasan (*Controlling*) Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocokkan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendaki. Pengontrolan dengan demikian tidaklah semata-mata dimaksudkan untuk menemukan dan membetulkan kesalahan-kesalahan, melainkan justru untuk mencegah terjadinya kekeliruan atau penyimpangan-penyimpangan yang sebetulnya dapat dihindarkan sebelum terlambat.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengawasan (*controlling*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

menyatakan bahwa “Kepala sekolah untuk terus mengawasi kinerja guru dengan memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, memberikan perhatian baik dari segi materi maupun non materi, melibatkan guru dalam menyusun program dan visi sekolah, mendengarkan ide- ide guru serta memberi rasa aman untuk guru sehingga mereka merasa nyaman dan memiliki potensi terhadap peningkatan sekolah. Kepala sekolah agar senantiasa memotivasi guru dan mencari solusi yang tepat terhadap permasalahan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah”.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan responden lain terkait pengawasan (*controlling*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “Pengawas sekolah agar memberikan pengarahan, keterampilan dan pengetahuan kepada guru tentang manajemen sekolah yang tepat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Diharapkan kepada stakeholder terus melakukan pelatihan, pembekalan dan pembinaan kepada para guru agar senantiasa meningkatkan kompetensi mereka dalam manajemen sekolah, sehingga akan mampu menjadi sebagai pendidik yang profesional. Diharapkan kepada orang tua dan masyarakat untuk lebih peduli dalam melakukan motivasi dan komunikasi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik di sekolah”.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait pengawasan (*controlling*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

“Sebenarnya kepala sekolah sering melakukan pengawasan secara tidak langsung biasanya beliau memantau proses belajar mengajar di dalam kelas, dan bagaimana cara guru menyampaikan dan menyalurkan materi kepada siswanya. Kemudian pengawasan langsung biasanya diadakan setiap dua bulan pembelajaran dan yang diawasi adalah keseluruhan proses administrasi pembelajarn yang ada dalam sekolah”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan kepala sekolah dilakukan secara berkala yaitu setiap dua bulan sekali. Bentuk pengawasan kepala sekolah serta proses yang berada di dalamnya juga turut menjadi penopang tercapainya mutu pendidikan apalagi dengan strategi yang dirancang seperti bimbingan belajar pada mata pelajaran tertentu dan keterlibatan orang tua siswa dalam pembelajaran. Fungsi pengawasan erat hubungannya dengan fungsi *directing* atau *commanding* dalam mengendalikan penyelenggaraan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan ketentuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat menjamin berlangsungnya pelaksanaan kegiatan lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.

Badani., dkk (2020) peran pengawas saat ini dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar yaitu : (1) Peranan pengawas harus dijalankan, sehingga gap atau kesenjangan pelaksanaan peran yang terjadi selama ini dapat dibangun kembali dengan suatu kebersamaan dan semata-mata tugas Negara yang mulia, yaitu

mencerdaskan kehidupan anak bangsa. (2) Intensitas kehadiran pengawas pada sekolah binaan harus lebih ditingkatkan kembali agar tidak ada jarak, sehingga keberadaan dan kehadiran pengawas sangat dirindukan sebagai supervisor, advising, monitoring, reporting, coordinating, performing leadership.

e. Evaluasi (*Evaluation*) Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur

Pelaksanaan setiap bidang pekerjaan apapun yang sebaik-baiknya tentu perlu dilakukan perencanaan dan pengontrolan. Perencanaan dan pengontrolan itu merupakan dua kutup dari sesuatu proses penyelenggaraan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan menjadi taraf permulaan dari proses itu dan mengandung aktifitas-aktifitas melihat ke muka, memikirkan jauh sebelumnya, dan menggambarkan lebih dulu sebagai landasan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan mencapai tujuan yang diinginkan, sedang pengontrolan berikuti tindakan-tindakan pembetulannya adalah tahap akhir dari proses penyelenggaraan itu.

Berdasarkan hasil wawancara terkait pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “Evaluasi dapat dilakukan secara terstruktur dan juga dapat dilakukan secara mendadak jika dalam pelaksanaan kegiatan berada pada situasi yang tidak baik dan memerlukan evaluasi dan perbaikan yang sifatnya mendesak. Kegiatan-kegiatan yang berjalan lancar akan diadakan evaluasi terjadwal, yaitu setiap semester dan setiap tahun.”.

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan responden lain terkait pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur menyatakan bahwa “SD Negeri 5 Sukadana Pasar kegiatan dengan skala pendek, menengah, dan jangka panjang telah dilakukan maka selanjutnya melakukan evaluasi terhadap kinerja. Kegiatan pembinaan hasil evaluasi tersebut menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam merencanakan dan mengorganisasikan, termasuk di dalamnya siapa mengerjakan apa dan menggunakan teknik/metode apa”.

Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan terkait pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan untuk menilai kinerja dan sebagai acuan untuk perencanaan selanjutnya. Misalnya, pengadaan barang/jasa telah terpenuhi untuk kebutuhan yang sangat mendesak maka pengadaan untuk barang/jasa yang kategori mendesak bisa dimasukkan dalam rencana kegiatan dan anggaran tahun depannya.”.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pendidikan tersebut, maka perlu dilakukan evaluasi proses dan hasil belajar pada satuan-satuan pendidikan, baik satuan pendidikan dasar satuan pendidikan menengah maupun satuan pendidikan tinggi. Evaluasi tersebut dilakukan

oleh guru, sekolah dan pemerintah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar sebagaimana yang dituntut dalam silabus atau kurikulum mata pelajaran.

Evaluasi yang dilakukan sekolah untuk mengukur ketercapaian standar kompetensi kelulusan untuk semua mata pelajaran dan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan dari sekolah. Sedangkan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.

Oleh karena itulah fungsi penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sangat penting dilaksanakan pada satuan-satuan pendidikan dalam usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Sehubungan dengan itu guru sebagai tenaga pengajar yang profesional harus mengetahui dan memahami tentang bagaimana prosedur melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar yang benar. Disamping itu pula hasil dari evaluasi proses dan hasil belajar dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajarmengajar melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian dari Nasution., dkk (2023) adanya evaluasi program pendidikan di sekolah ini cukup bagus karna setiap evaluasi guru-guru akan tau dimana kekurangan mereka dan belajar untuk memperbaiki lebih baik dan memberikan pengajar yang baik kepada siswa-siswa agar mendapatkan mutu pembelajaran yang lebih baik. Penelitian Fazli, dkk. (2023) Evaluasi program pendidikan, yang merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran. Evaluasi program pendidikan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan evaluasi program, pelaksanaan evaluasi program, dan monitoring pelaksanaan program. Tahapan persiapan meliputi penyusunan desain evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi, menentukan jumlah sampel, dan penyamaan persepsi antar evaluator. Tahapan pelaksanaan evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti tes, observasi, angket, wawancara, analisis dokumen, dan artifak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dan saran bahwa Perencanaan (*planning*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur dengan merencanakan kurikulum, tenaga pendidik, siswa, sarana dan prasarana serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Pengorganisasian (*organizing*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur dengan cara memeberikan kewenangan bagi para guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Pelaksanaan (*actuating*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur dengan cara melaksanakan program kurikulum, tenaga pendidik, siswa, sarana dan prasarana serta menjalin hubungan baik dengan masyarakat dengan baik.

Pengawasan (*controlling*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur bahwa kepala sekolah sudah melaksanakan pengawasan dengan baik. Evaluasi (*evaluation*) peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur bahwa perlu adanya peningkatan program demi tercapainya mutu pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang peneliti berikan diantaranya Bagi sekolah, diharapkan semua stakeholder dapat bekerjasama demi terciptanya manajemen mutu pendidikan yang baik. Bagi Kepala Sekolah, hendaknya Kepala Sekolah melaksanakan kewajibannya selaku manajer dalam sebuah instansi yang melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad. 2020. *Perencanaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Globalisasi*. SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 2(2).
- Andriyani, D. 2019. *Manajemen Peserta Didik Sekolah Plus (Konsep, Strategi, dan Penerapan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arcaro, Jerome S. 2015. *Pendidikan Berbasis Mutu : Prinsi-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Terj. Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badani., dkk. (2020). Peranan Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sdn Di Kecamatan Rumbio Jaya. JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN. 4(1)
- Bafadal, I. 2019. *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Jakarta : Bumi. Aksara.
- Engkoswara dan Komariah, A. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fazli, A., dkk. (2023). *Strategi Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa Di Sekolah*. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) Vol. 1, No. 2
- Halawa, A.N., dan Mulyanti, D. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*. 2 (2), h. 57-64.
- Idris, R dan Lestari, E. 2017. *Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Inpres Bangkala Ii Kota Makassar*. Lentera Pendidikan. 20 (1).
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2018. *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*.
- Nardawati. 2021. *Perencanaan Pendidikan Yang Baik Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Era Digital*. Jurnal Literasiologi. 6 (2).

- Nasution, I., dkk (2023). *Evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Swasta PAB Sampali Medan*. Mahaguru: Jurnal Guru Pendidikan Sekolah Dasar. 4(1).
- Nurhayati & Rosadi, K. I. 2022. Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan, dan Tenaga Pendidikan (Literatur Manajemen Pendidikan Islam) JMPIS. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3 (1), h. 451- 464.
- Puspita, D.G., & Andriani, D.E. (2022). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37.
- Rawis, J., dan Taroreh, F.J.H. *Pengorganisasian Mutu Dalam Pendidikan*. *Wunong of Educational Research (WER)*, 1(3):1-6
- Siahaan., dkk (2023). *Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia*. *Journal on Education*. 05(03)
- Wahyuni, Y.S.D., Nurhadi., dan Okta Hadi Nurcahyono, O.H. 2020. Strategi Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Pemberlakuan Sistem Zonasi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 8 (2), h. 124-136.